

PENGUATAN BUDAYA DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN SEBAGAI FONDASI KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD

¹⁾Maria Felinsia Mbipi²⁾, Maria Hildegardis Tandi³⁾, Marselina Susana Suba⁴⁾, Maria Kristina Nau⁵⁾, Yasintha Lusi⁶⁾, Emirensiana Meo⁷⁾, Fontinia Bebe Taung⁸⁾, Florentina Meo⁹⁾, Maria Yosefa Oje¹⁰⁾, Clara Yunita Ngedhi¹¹⁾, Maria Enjelina Kalana¹²⁾, Benediktus Aprianus¹³⁾, Lazarus Wiku Ghele¹⁴⁾, Maria Kristina Bupu¹⁵⁾, Kristina Risan Noo¹⁶⁾ Elisabeth Tantina Ngura

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Citra Bakti

¹⁾mariafelinsia4@gmail.com ²⁾mariahildegardistandi42@gmail.com ³⁾beisirilus@gmail.com
⁴⁾naukristina6@gmail.com ⁵⁾yastindlusi@gmail.com ⁶⁾emirensianameo4@gmail.com
⁷⁾fonty3989@gmail.com ⁸⁾yestinmeo4@gmail.com ⁹⁾yosefaoje2@gmail.com ¹⁰⁾yuningedhi@gmail.com
¹¹⁾mariakalana29@gmail.com ¹²⁾aprianusbenediktus@gmail.com ¹³⁾Joisghele481@gmail.com
¹⁴⁾onnabupu@gmail.com ¹⁵⁾kristinarisann33@gmail.com ¹⁶⁾elisabethngura@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan budaya disiplin dan sopan santun sebagai fondasi utama pembentukan karakter anak usia dini dilingkungan AUD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai disiplin dan sopan santun dilakukan melalui pembiasaan rutin, teladanan pendidik serta kerja sama yang erat antara sekolah dan keluarga. Perilaku disiplin dibentuk melalui kebiasaan datang tepat waktu, merapikan mainan, membuang sampah pada tempatnya dan mematuhi aturan kelas. Sedangkan nilai sopan santun di tanamkan melalui pembiasaan pengucapan kata santun seperti maaf, tolong, terima kasih. Oleh karena itu keselarasan dan konsistensi antara pembina di sekolah dan di rumah menjadi kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter anak usia dini

Abstract

This study aims to describe the implementation of discipline and politeness culture as the main foundation for character building in early childhood within the Early Childhood Education (PAUD) environment. The method used in this research is qualitative research with a descriptive approach. Data collection was carried out through direct observation, interviews with the principal and teachers, and documentation of learning activities. The results of the study show that the cultivation of discipline and politeness values is carried out through routine habituation, educators' role modeling, and close cooperation between schools and families. Discipline behavior is formed through habits such as arriving on time, tidying up toys, throwing garbage in its proper place, and obeying classroom rules. Meanwhile, politeness values are instilled through the habit of saying polite words such as "sorry," "please," and "thank you," as well as showing respect to older people. Therefore, harmony and consistency between guidance at school and at home are the keys to success in building the character of early childhood.

Sejarah Artikel

Diterima:11-03-2026
Direview:16-06-2026
Disetujui:31-07-2026

Kata Kunci

Budaya disiplin, sopan santun, pembentukan karakter

Article History

Received:11-03-2026
Reviewed:16-06-2026
Published:31-07-2026

Key Words

discipline, politeness, character building, early childhood education, habituation

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam sistem Pendidikan Nasional yang memegang peran strategis dalam membentuk kepribadian, karakter dan dasar - dasar kompetensi anak . Masa usia dini dikenal sebagai masa keemasan (Golden Age), yaitu periode dimana perkembangan otak anak mencapai 80% kapasitasnya sebelum usia tujuh tahun. Pada tahap ini, stimulus lingkungan dan interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai – nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, empati, tanggung jawab (Kemenikbudristek, 2022). Oleh karena itu, PAUD tidak semata – mata menyiapkan anak untuk memasuki Pendidikan formal, tetapi juga menanamkan fondasi karakter yang akan membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anak dalam jangka Panjang. Pendidikan karakter dalam konteks PAUD bukanlah kegiatan yang terpisah dari pembelajaran melainkan terintegrasi secara menyeluruh dalam setiap aktivitas harian. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickono (1991) bahwa Pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran langsung, keteladanan dan pembiasaan nilai dalam keseharian. Di lingkungan PAUD Pendidikan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model peran (Role Model) yang memberikan contoh konkret mengenai perilaku yang berkarakter. Oleh karena itu, kualitas Pendidikan menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan Pendidikan karakter anak usia dini. Profesionalisme pendidik PAUD menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan Pendidikan karakter. Profesionalisme tidak sekedar bermakna memiliki kualifikasi Pendidikan yang sesuai , tetapi mencakup kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional yang melekat dalam praktik mengajar sehari – hari (Susanti, 2021) menurut Wirianto (2013) Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik melalui penanaman nilai moral, etika dan kebiasaan positif yang dilakukan secara terus – menerus dalam proses pendidikan .

Selain itu, pembentukan karakter pada anak usia dini juga dapat dilakukan melalui metode pembiasaan dalam kegiatan sehari – hari di sekolah. Melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten, anak akan terbiasa berperilaku disiplin dan menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain. Penelitian Wulandari, Jaelani dan Rachmayani (2024) menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam pembelajaran di PAUD dapat membantu mengembangkan nilai – nilai spiritual dan karakter anak. Sopan santun adalah sikap yang mencerminkan penghargaan, penghormatan, etika dan moral walaupun tidak tertulis secara formal, norma kesopanan di lingkungan sosial menjadi aturan yang diterima oleh masyarakat karena perannya dalam mengurangi konflik yang dapat terjadi. Kesopanan ini dapat diwujudkan melalui perilaku, sikap dan tutur kata yang santun. Sikap sopan santun pada anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua menumbuhkan aspek – aspek budi pekerti yang positif . Sebagai hasil dari kasih sayang dan perawatan orang tua, nilai – nilai luhur budi pekerti dapat tertanam dan diinternalisasi oleh anak . Sikap sopan santun memiliki keterkaitan erat dengan moralitas (Risanti Rachmawati dkk, 2022).

Rosita (2023) menjelaskan bahwa sopan santun adalah perilaku peserta didik yang harus sesuai dengan kodrat, tempat, waktu dan kondisi lingkungan pada kegiatan sehari hari. Maka, pembiasaan perilaku yang baik seperti bersalaman dan mengucapkan salam penting ditanamkan sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa melakukannya secara alami. Sopan santun tercermin dalam perilaku positif meliputi cara berkomunikasi berinteraksi dan mengekspresikan diri dalam berbagai situasi (Santoso dkk, 2023). Sopan santun dapat dikenalkan pada anak sejak berada di jenjang sekolah TK dapat diterapkan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya anak diajarkan mengucapkan salam menghormati guru dengan mencium tangan dan berdoa dengan tertib (Aini, 2019). Perilaku sopan santun dalam diri anak usia dini bervariasi dan bisa diamati dari beberapa indikator.

Indikator perilaku sopan santun yang digunakan dalam observasi studi ini mencakup menghormati orang yang lebih tua, menerima sesuatu dengan tangan kanan mengucapkan kata – kata seperti maaf tolong dan permissi serta memberikan salam saat bertemu dengan guru . Ketiga indikator tersebut sejalan dengan pendapat Wahyudi dan I Made Arsanadalam Yudhiartid dkk (2023). Menanamkan nilai moral seperti hormat kepada orang tua , menerima sesuatu dengan tangan kanan, mengucapkan kata kata sopan , dan memberi salam kepada guru merupakan hal penting dalam Pendidikan . Pentingnya nilai – nilai ini diakui dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran , didukung oleh lingkungan yang kondusif . Anak yang sopan juga cenderung lebih dihormati dan disayang . Selain itu ,sopan santun memudahkan anak untuk berkomunikasi dan menyelesaikan masalah dengan baik (Wahyudi dan Arsana 2024) . Natani menjelaskan bahwa membiasakan penggunaan bahasa yang santun dapat membantu anak anak memahami serta menerapkan sikap kesopanan dalam interaksi sehari – hari (Natani dkk,2023).Sopan santun meningkatkan kemampuan anak berinteraksi dan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain (C.D Purba etdkk,2024) . Perilaku sopan santun , seperti menyapa dan mendengarkan dengan penuh perhatian dapat memperkuat toleransi sosial serta meningkatkan pemahaman antara individu (Utomo dkk,2020) . Sopan santun juga memberikan pengaruh positif di lingkungan Pendidikan perilaku sopan santun dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dimana siswa merasa dihormati dan diapresiasi ,sehingga memicu peningkatan motivasi serta partisipasi anak dalam proses pembelajaran (Pertiwi,2020) . Anak yang memiliki sikap ramah dan sopan cenderung menunjukkan perilaku sosial positif .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai Penguatan budaya disiplin dan sopan santun sebagai fondasi pembentukan karakter anak usia dini di PAUD. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memahami perilaku,kebiasaan,dan interaksi sosial anak dalam lingkungan sekolah secara alami. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah,guru dan anak usia dini diPAUD. Objek penelitian berfokus pada penerapan budaya disiplin dan sopan santun dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan sekolah. Lokasi penelitian dilakukan dilembaga PAUD yang menerapkan pebiasan karakter kepada peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung penerapan budaya disiplin dan sopan santun pada anak. Wawancara dilakukan pada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai srategi pembentukan karakter anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan,jadwal pembelajaran dan aturan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya disiplin dan sopan santun dilingkungan PAUD memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Penguatan budaya tersebut dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari,keteladanan guru,serta kerja sama antara sekolah dan orangtua.Kegiatan disiplin diterapkan melalui kebiasaan datang tepat waktu,merapikan alat bermain setelah digunakan,membuang sampah pada tempatnya serta mengikuti aturan kelas.Sementara itu budaya sopan santun dibiasakan melalui penggunaan kata tolong,maaf dan terima kasih.

Berdasarkan hasil observasi sebagian besar anak mulai menunjukkan perilaku yang lebih positif setelah penerapan budaya disiplin dan sopan santun dilakukan secara rutin. Anak menjadi lebih tertib, mampu mengikuti aturan, serta lebih menghargai teman dan guru. Selain itu, anak juga terlihat lebih mandiri dalam melakukan kegiatan sederhana tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Dari hasil temuan di PAUD tempat observasi PLP 1 di ditemukan bahwa budaya disiplin dan sopan santun sudah mulai diterapkan dengan baik oleh anak usia dini dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak yang datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, merapikan alat bermain setelah digunakan, mencuci tangan sebelum makan serta mengikuti aturan yang diberikan oleh guru. Selain itu, anak-anak juga mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun terdapat beberapa anak yang masih kurang peduli terhadap kebiasaan positif misalnya membuang sampah sembarangan, mengganggu teman sebayanya, tidak mau berbagi dengan teman dan tidak mengikuti arahan dari guru. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan kebiasaan anak di lingkungan keluarga dan kurangnya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam memberikan pembiasaan serta contoh yang baik agar budaya disiplin dan sopan santun dapat diterapkan secara maksimal oleh anak-anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan budaya disiplin dan sopan santun memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Pada usia dini anak berada pada masa perkembangan yang sangat pesat sehingga berbagai kebiasaan yang diterapkan sejak kecil akan mudah tertanam dan menjadi bagian dari perilaku anak. Oleh karena itu, penanaman budaya disiplin dan sopan santun perlu dilakukan secara konsisten baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah.

Budaya disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang penting diajarkan kepada anak sejak dini. Disiplin mengajarkan anak untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, menghargai teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dalam kehidupan sehari-hari, disiplin dapat diterapkan melalui kegiatan sederhana seperti datang tepat waktu ke sekolah, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah digunakan, serta mengikuti aturan di kelas. Kebiasaan tersebut membantu anak memahami bahwa setiap tindakan memiliki aturan yang harus dipatuhi. Menurut teori behavioristik yang ditemukan oleh B.F. Skinner, perilaku anak dapat dibentuk melalui pembiasaan dan penguatan. Anak yang dibiasakan melakukan perilaku disiplin dan diberikan pujian ketika berhasil melakukannya akan cenderung mengulangi perilaku tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini harus dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak. Selain disiplin, sopan santun juga menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Sopan santun mengajarkan anak untuk menghargai dan menghormati orang lain melalui perkataan maupun tindakan. Contoh perilaku yang dapat diterapkan pada anak usia dini yaitu mengucapkan salam, berkata tolong, maaf, dan terimakasih, mendengarkan ketika orang lain berbicara, serta menghormati gurudan orang tua. Sikap sopan santun membantu anak membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Menurut teori belajar sosial dari Albert Bandura, anak belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang lain. Anak akan mencontoh perilaku yang dilakukan oleh orang tua, guru maupun lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, guru dan orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam menerapkan disiplin dan sopan santun. Jika anak melihat orang dewasa berbicara dengan santun dan mematuhi aturan, maka anak juga akan meniru perilaku

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan budaya disiplin dan sopan santun tidak dapat dilakukan secara langsung melainkan melalui proses pembiasaan. Peran guru sebagai teladan juga sangat penting dalam proses pembentukan karakter.

Menurut Susanti (2021), profesionalisme guru PAUD tidak hanya terletak pada kemampuan mengajar, tetapi juga pada kemampuan menjadi role model dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Anak cenderung meniru apa yang dilihat, sehingga sikap disiplin dan sopan santun ditunjukkan guru akan mudah diinternalisasi oleh anak. Lingkungan belajar yang kondusif juga berpengaruh pada keberhasilan pembentukan karakter. Menurut Purba, dkk (2024) menunjukkan bahwa lingkungan yang positif, aman dan penuh penghargaan dapat meningkatkan perilaku sosial anak seperti kerja sama, empati dan tanggung jawab. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial seperti bermain kelompok dan kerja sama. Peran keluarga juga sangat menentukan perilaku sopan santun anak usia dini. Menurut Risanti Racmahwati dkk. (2022), keselarasan antara pembiasaan di rumah dan di sekolah akan mempercepat proses internalisasi nilai disiplin dan sopan santun pada anak. Anak yang mendapatkan penguatan yang sama di rumah cenderung lebih mudah beradaptasi dengan aturan di sekolah.

Penanaman Nilai Disiplin dan Sopan Santun di lingkungan PAUD bukanlah tanggung jawab guru saja melainkan tanggung jawab bersama antara pendidik, seluruh warga sekolah serta keluarga sebagai lingkungan pertama anak. Ketiga unsur ini saling melengkapi, menguatkan dan menyatukan pembentuk satu kesatuan sistem pendidikan yang menyeluruh sehingga nilai-nilai luhur yang ditanamkan tidak sekedar menjadi pengetahuan yang dihafal atau aturan yang dipatuhi karena paksaan, melainkan tumbuh menjadi kesadaran diri yang mendalam, kebiasaan dilakukan secara sukarela, serta sikap yang melekat kuat dalam kepribadian dan perilaku sehari-hari anak.

Proses pembentukan karakter ini memerlukan waktu, kesabaran serta keteladanan yang terus menerus mengingatkan anak usia dini masih dalam tahap belajar membedakan mana yang baik mana yang buruk serta membutuhkan bimbingan agar mereka memahami bahwa disiplin bukanlah bentuk pembatasan kebebasan, melainkan cara untuk mengatur diri sendiri demi kenyamanan dan keselamatan bersama. Sopan santun bukan sekedar ucapan manis, melainkan wujud nyata dari penghargaan terhadap orang lain, rasa empati dan kemampuan untuk menempatkan diri dalam berbagai situasi sosial. Apabila keselarasan dan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai terus dijaga dan dikembangkan secara berkelanjutan sejak usia dini yakni pada masa keemasan (*golden age*) perkembangan anak dimana proses penerapan informasi dan pembentukan kebiasaan berlangsung sangat cepat maka akan terbentuklah fondasi yang kuat. Karakter yang terbentuk dengan baik sejak awal, anak-anak tidak hanya mampu mengikuti dan menyelesaikan jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih mudah dan terarah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penguatan Budaya Disiplin dan Sopan Santun di lingkungan PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Penerapan nilai-nilai tersebut melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu membantu anak memahami dan menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mulai menunjukkan perilaku disiplin dan sopan santun, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan, menggunakan bahasa yang santun serta menghargai guru dan teman. Meskipun demikian masih terdapat sebagai anak

yang belum mampu menerapkan nilai-nilai tersebut secara optimal, sehingga memerlukan bimbingan dan penguatan yang berkelanjutan. Peran guru sebagai teladan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter anak, karena anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah yang kondusif serta keterlibatan orang tua di rumah sangat berpengaruh dalam mempercepat proses internalisasi nilai disiplin dan sopan santun. Dengan demikian, pembentukan karakter anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama antara guru, sekolah dan keluarga.

Saran

Penguatan Disiplin dan Sopan Santun pada Anak Usia Dini memerlukan kerja sama yang baik antara guru, sekolah dan orang tua. Guru diharapkan dapat terus konsisten menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari serta membiasakan nilai-nilai positif pada anak. Sekolah perlu mendukung melalui program pembiasaan yang berkelanjutan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, orang tua juga perlu menerapkan kebiasaan yang sama di rumah agar anak mendapatkan penguatan secara konsisten, sehingga nilai disiplin dan sopan santun dapat tertanam dengan baik dalam kehidupan anak sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2019). *Pembentukan perilaku sopan santun anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran di Tk*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 45-52. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jpau/article/view/3217>
- Natani, dkk. (2023). *Penggunaan bahasa santun dalam membentuk karakter anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 55-63. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/jpa/article/view/14672>
- Pertiwi, R. (2020). *Pengaruh perilaku sopan santun terhadap suasana belajar anak di sekolah*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 88-95. <https://journal.unj.ac.id/index.php/jpd/article/view/2145>
- Purba, C. D., dkk. (2024). *Lingkungan positif dan perkembangan perilaku sosial anak usia dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 112-120. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4122>
- Rachmawati, R., dkk. (2022). *Peran keluarga dalam pembentukan sikap sopan santun anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 70-79. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/38767>
- Rosita. (2023). *Pembiasaan perilaku sopan santun pada peserta didik usia dini*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak*, 6(2), 40-48. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpba/article/view/52914>
- Santoso, dkk. (2023). *Implementasi perilaku sopan santun dalam interaksi sosial anak usia dini*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9(1), 21-30. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jipa/article/view/17829>
- Susanti. (2021). *Profesionalisme guru PAUD dalam pembentukan karakter anak*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 134-142. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpud/article/view/34722>

- Wahyudi, & Arsana, I. M. (2024). *Penanaman nilai moral dan sopan santun pada anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak Indonesia, 3(1), 15–24. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ipai/article/view/16893>
- Wirianto, D. (2013). Pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian anak. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(2), 123–130. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/2456>
- Yudhiarti, dkk. (2023). *Indikator perilaku sopan santun pada anak usia dini*. Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, 5(3), 98–107. <https://ejournal.unram.ac.id/index.php/jppa/article/view/8741>